

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Suatu penelitian diharuskan untuk bisa mempertanggung jawabkan hasil yang didapatkan dan sebagai peneliti harus membuat penelitian ini sesuai dengan kaidah atau standar yang telah ditentukan. Menurut Emzir (dalam Samsu, S, 2017) pada dasarnya penelitian adalah kegiatan atau proses yang sistematis guna memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah, didukung oleh pendapat Sugiyono (dalam Samsu, 2017) menyatakan metode ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini didasari oleh ciri-ciri keilmuan yaitu sistematis, rasional, dan empiris. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Samsu (2017) penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang dipakai untuk melihat gambaran tentang dua atau lebih suatu fakta dan sifat dari objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbandingan baik dalam bentuk persamaan ataupun perbedaan dari objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran. Dalam penelitian ini akan menguji hubungan antara *social comparison* terhadap *body image* mahasiswi.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Tergantung : *Body Image* Mahasiswi

Variabel Bebas : *Social Comparison*

3.2.2. Definisi Operasional Penelitian

a. *Body Image*

Body image mahasiswi adalah pengalaman individu yang berupa pandangan terhadap bentuk dan berat tubuhnya, serta perilaku yang mengarah individu untuk melakukan evaluasi terhadap penampilan fisiknya. *Body image* diukur dengan menggunakan skala *body image* yang disusun berdasarkan aspek *body image*, yaitu ; Aspek Evaluasi penampilan, Aspek Orientasi penampilan, Aspek Kecemasan menjadi gemuk, Aspek Pengkategorian ukuran tubuh, Aspek Kepuasan terhadap bagian tubuh. Semakin tinggi skor, menandakan bahwa individu memiliki *body image* yang baik, begitu pula sebaliknya.

b. *Social Comparison*

social comparison adalah dorongan yang dimiliki individu untuk mengevaluasi opini dan kemampuan diri dibandingkan dengan orang lain. *Social Comparison* diukur menggunakan skala *social comparison* yang didasari oleh aspek *social comparison* yaitu ; Aspek mengevaluasi pendapat dan kemampuan secara akurat, Aspek evaluasi melalui perbandingan orang lain, Aspek memilih membandingkan diri dengan orang lain yang serupa. Semakin tinggi skor, menandakan bahwa individu sangat sering melakukan *social comparison*, begitu pula sebaliknya.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan individu (obyek/subyek) yang memiliki karakteristik dan kualitas yang sesuai dengan ketentuan penelitian yang

kemudian dipelajari dan diolah datanya untuk diambil kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata angkatan 2019 sampai 2022.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampling

Menurut Chua Yan Piaw (dalam Samsu, 2017) Sampel adalah suatu proses yang berkaitan dengan pemilihan subjek dari suatu populasi tertentu yang akan dijadikan sebagai responden dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling*. Teknik *Accidental sampling* adalah siapa saja subjek yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel penelitian, dan orang yang ditemui bisa menjadi sumber data. (Sugiyono, 2013).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Alat Ukur

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan *body image* dan *social comparison*, model skala yang digunakan pada penelitian ini skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap individu atau kelompok tentang suatu peristiwa atau fenomena sosial (Putra, 2018). Dalam skala likert memiliki dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif yang berguna mengukur skala positif dan bentuk pertanyaan negatif yang berguna mengukur skala negatif. Setiap pertanyaan positif mendapatkan skor 4,3,2, dan 1 sedangkan negatif memiliki skor 1, 2, 3, 4 (dalam Pranatawijaya, Widiatry, Priskila & Putra, 2019).

3.4.2. Blueprint dan Cara Penilaian

Skala *body image* memiliki 38 pernyataan terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable dengan menggunakan aspek-aspek yang menggambarkan definisi dari *body image*. Peneliti mengambil referensi skala dari Ayesha Huwaida (2022) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Aspek-aspek yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan aspek menurut Cash, yaitu : Aspek Evaluasi penampilan, Aspek Orientasi penampilan, Aspek Kecemasan menjadi gemuk, Aspek pengkategorian ukuran tubuh, Aspek kepuasan terhadap bagian tubuh.

Tabel 3.1
Blueprint Jumlah Item Skala Body Image Mahasiswi

Aspek	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Aspek Evaluasi Penampilan	6	2	8
Aspek Orientasi Penampilan	6	5	11
Aspek Kecemasan Menjadi Gemuk	3	2	5
Aspe Pengkategorian Ukuran Tubuh	3	2	5
Aspek Kepuasan Pada Bagian Tubuh	9	0	9
Jumlah	27	11	38

Skala *Social Comparison* memiliki 12 pernyataan terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable dengan menggunakan aspek-aspek yang menggambarkan definisi dari *social comparison*. Aspek-aspek yang telah dipilih oleh peneliti berdasarkan aspek menurut Festinger, yaitu : mengevaluasi

pendapat dan kemampuan secara akurat, evaluasi melalui perbandingan orang lain, memilih membandingkan diri dengan orang lain yang serupa.

Tabel 3.2

Blueprint Jumlah Item Social Comparison

Aspek	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Mengevaluasi Pendapat Dan Kemampuan Secara Akurat	2	2	4
Evaluasi Melalui Perbandingan Orang Lain	2	2	4
Memilih Membandingkan Diri Dengan Orang Lain Yang Serupa	2	2	4
Jumlah	6	6	12

3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan dari suatu alat ukur sehingga alat ukur tersebut dipercayai tingkah kebenarannya (Sugiyono, 2013). Valid atau tidaknya suatu alat ukur dinilai dari adanya kesamaan antara data yang telah terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2013). Suatu alat ukur dapat dianggap valid apabila mampu memberikan data pengukuran dan gambaran yang sesuai dengan apa yang seharusnya diukur berdasarkan data yang ada. Pada penelitian ini, menggunakan korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* untuk memperoleh koefisien korelasi dan menguji kesahan alat ukur, kemudian dikoreksi kembali dengan teknik *part-whole* untuk mendapatkan skor murni validitas item. Alat ukur

dianggap valid apabila memiliki hasil koefisien validitas lebih dari sama dengan 0,30 (Budiastuti & Bandur, 2018)

3.5.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa terpercaya hasil dari pengukuran sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tingkat tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur disebut dengan koefisien reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Instrumen akan dinyatakan reliabel jika koefisiennya diantara 0,70-0,90 (Yusuf, 2018).

3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan mengolah data yang telah diperoleh menggunakan metode statistika, dikarenakan data yang diperoleh berupa angka. Metode statistik yang akan digunakan adalah Korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara *social comparison* sebagai variabel bebas dan *body image* sebagai variabel tergantung.